

ANALISIS PENGARUH MAKRO EKONOMI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI ASING DI INDONESIA (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2005-2013)

Gerard A. Tulong
Suhadak
Topowijono
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: gerard.tulong@gmail.com

ABSTRACT

This research is to analyze the influence of macroeconomic towards foreign direct investment decision in Indonesia. This research is an explanatory research with quantitative paradigm. This research is using secondary data and the sample determined by full sampling technique based on time series data that has been accessed on official website of World Bank, Bank Indonesia and Badan Koordinasi Pasar Modal (BKPM) year 2005 to 2013 which is consist of 36 samples. This research used multiple linier regression analysis. Based on classic assumption test the datas in this research has been comply the assumption. Based on the multiple linier regression test, inflation and economic growth has a positive effect, whereas the exchange rates and interest rates has a negative effect on FDI. Based on R^2 test, 49% FDI that entered Indonesia influenced by inflation, exchange rates, interest rates and economic growth. Based on F test, macro economic factors simultantly influence FDI that entered Indonesia. Based on t test, inflation, interest rates and economic growth has a significant effect on FDI, whereas the exchange rates did not have a significant effect in FDI.

Keywords: *Foreign Investment, FDI, Inflation, Exchange Rate, Interest Rate, Economic Growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh makro ekonomi terhadap keputusan investasi asing di Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh berdasarkan data *time series* yang di akses pada situs resmi *World Bank*, Bank Indonesia dan Badan Koordinaasi Penanaman Modal (BKPM) pada tahun 2005 hingga 2013 sebanyak 36 sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data dalam penelitian ini telah memenuhi ketentuan untuk pengujian analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda, inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif, sedangkan kurs dan suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah FDI yang masuk ke Indonesia. Dari hasil Uji R^2 , sebesar 49% FDI yang masuk ke Indonesia dipengaruhi oleh inflasi, kurs, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan berdasarkan hasil uji F, faktor makro ekonomi secara simultan memiliki pengaruh terhadap FDI yang masuk ke Indonesia. Dari hasil uji t dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI yang masuk ke Indonesia, sedangkan kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI yang masuk ke Indonesia.

Kata kunci: *Investasi Asing, FDI, Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi*

1. PENDAHULUAN

Bisnis internasional merupakan kegiatan perdagangan yang melewati batas-batas negara, tidak terbatas hanya pada kegiatan perusahaan-perusahaan manufaktur dan perdagangan eceran yang beroperasi di luar negeri, tetapi juga meliputi industri-industri jasa (Ball, 2005 : 8). Kegiatan bisnis internasional diklasifikasikan ke dalam empat bentuk, yaitu *foreign trade*, *business in service*, *portofolio investment* dan *direct investment* (Khambata, 2006 : 32). Negara berkembang menunjukkan posisinya sebagai penggerak ekonomi global (Coface, 2008 : 9). Fokus perhatian pemerintah negara-negara berkembang secara garis besar adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Dana tabungan domestik ataupun dana investasi, dapat digunakan untuk memenuhi biaya pembangunan dan mensejahterakan masyarakat. Kondisi dimana terdapat kesenjangan antara tabungan domestik dan kebutuhan investasi (*saving investment gap*) untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu, akan mengakibatkan pemerintah suatu negara harus mencari sumber-sumber pembiayaan lain baik dari dalam maupun luar negeri. Sumber-sumber pendanaan yang berasal dari luar negeri, diantaranya adalah hibah, pinjaman luar negeri dan Penanaman Modal Asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment* (FDI).

Dalam mewujudkan FDI, diperlukan sebuah iklim yang memadai dan terpercaya agar para investor memiliki keyakinan dalam investasinya di Indonesia. Iklim investasi di Indonesia khususnya PMA diatur dalam Undang-Undang No.1/Tahun 1967. Pemberlakuan Undang-Undang ini membawa dampak positif di Indonesia yang ditandai dengan kecenderungan investasi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. UU PM No.25 2007 merupakan suatu penyederhanaan yang sangat memudahkan proses perijinan penanaman modal, dimana Undang-Undang ini dapat juga dikatakan sebagai jawaban daripada tuntutan para investor yang menginginkan pelayanan yang lebih efisien, mudah dan cepat. Iklim perekonomian terbentuk juga melalui keadaan makro ekonomi suatu negara. Isu dan permasalahan yang terkait dengan makro ekonomi diantaranya adalah yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, kegiatan ekonomi, pengangguran, inflasi, neraca perdagangan dan neraca pembayaran (Sukirno, 2006 : 9). Ahli-ahli ekonomi berpendapat bahwa

pemerintah perlu menjalankan kebijakan-kebijakan ekonomi untuk mengatasi isu dan permasalahan makro ekonomi tersebut, kebijakan-kebijakan itu diantaranya adalah kebijakan fiskal dan kebijakan moneter (Sukirno, 2006 : 328).

Indonesia dihadapkan kepada tantangan-tantangan lain yang perlu dijadikan sebagai pusat perhatian untuk memperbaiki makro ekonomi nasional. Keadaan perekonomian yang berfluktuatif di Indonesia mengakibatkan keraguan bagi para investor, terutama investor asing. Investor menginginkan keadaan makro ekonomi suatu negara yang stabil, terukur dan terjamin untuk dijadikan tempat berinvestasi dan menanamkan dana finansialnya. Harapan semua tindakan investasi adalah mendapatkan imbal hasil sesuai dengan yang diinginkan, namun hal tersebut terasa tidak mungkin tercapai dengan keadaan makro ekonomi yang berubah-ubah.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Indonesia selaku bank sentral. Bank Indonesia memiliki wewenang dalam mengeluarkan kebijakan terkait dengan kestabilan perekonomian di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara keadaan makro ekonomi terhadap keputusan investasi asing di Indonesia dalam jangka waktu sembilan tahun (2005-2013).

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Bisnis Internasional

Bisnis internasional adalah ketika perusahaan membentuk tiap unit bisnis baru yang kegiatannya melewati batas-batas domestik tempat perusahaan itu berada (Cullen, 2010 : 7). Faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi investasi asing itu sendiri terdiri dari beberapa faktor berikut, diantaranya yaitu : inflasi, nilai tukar (kurs), kebijakan pemerintah dan pendapatan nasional (Madura, 2008 : 34).

2.2 Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga yang terjadi secara umum, tingkat inflasi merupakan peningkatan harga-harga sebagai wujud peristiwa tertentu yang terjadi diluar kendali pemerintah (Sukirno, 2006 : 333). Inflasi yang tinggi tidak akan mendukung adanya perkembangan ekonomi, dikarenakan biaya yang terus menerus naik akan menyebabkan penurunan pada kegiatan produktif. Kenaikan harga akan berpengaruh pada mahalnya prooduk-produk yang dihasilkan oleh Negara itu sehingga tidak dapat bersaing di pasar

global (Sukirno, 2006 : 339). Berdasarkan penjelasan Sukirno tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa inflasi yang terlalu tinggi berakibat pada tidak stabilnya aktivitas perekonomian suatu negara. Melihat dari pandangan yang sebaliknya, inflasi pada tingkat nol persen tentu mustahil untuk dicapai, sehingga tujuan utama daripada kebijakan-kebijakan yang diberlakukan pemerintah adalah untuk meredam tingkat inflasi yang berlebih dan menjaga agar tingkat inflasi tetap dalam tingkatan yang terkendali.

2.3 Kurs

Kurs adalah jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh unit mata uang asing. Nilai tukar antara kedua negara ditentukan oleh besar kecilnya perbandingan komposisi barang dan jasa yang ada diantara kedua negara tersebut. Nilai tukar atau kurs menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang lain (Sukirno, 2006 : 397). Nilai tukar mata uang suatu Negara berperan dalam perkembangan ekspor dan impor negara tersebut. Berdasarkan teori yang telah diutarakan oleh Madura (2008 : 89-95) mengenai terbentuknya nilai tukar, maka disimpulkan bahwa nilai tukar (kurs) terbentuk melalui proses penawaran dan permintaan atas mata uang itu sendiri hingga penawaran dan permintaan akan mata uang tersebut mencapai titik keseimbangan terhadap harga atau nilai tertentu. Tidak terlepas dari proses penawaran dan permintaan itu, pemerintah juga dapat mempengaruhi terbentuknya nilai tukar tersebut jika pemerintah turut serta dalam proses membentuk keseimbangan penawaran dan permintaan nilai tukar. Ketika kurs suatu Negara melemah terhadap mata uang Negara lain (depresiasi), maka akan terjadi peningkatan ekspor dikarenakan barang-barang ekspor yang menjadi murah harganya, dari sisi impor akan mengalami penurunan dikarenakan barang-barang impor menjadi lebih mahal harganya. Sebaliknya, ketika kurs suatu Negara menguat terhadap mata uang Negara lain (apresiasi), maka hal tersebut akan memicu peningkatan impor karena harga barang-barang impor menjadi murah, dari sisi ekspor akan mengalami penurunan barang-barang ekspor mahal harganya (Madura, 2008 : 36). Keseimbangan nilai tukar memicu para investor untuk mempertimbangkan niat investasinya di negara yang bersangkutan dikarenakan keseimbangan nilai tukar atau kurs yang stabil

merupakan cerminan dari kegiatan perekonomian suatu negara yang stabil.

2.4 Suku Bunga

Suku Bunga Bank Indonesia atau SBI (*BI Rate*) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijaksanaan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diimplementasikan melalui operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan melalui perkembangan suku bunga antar Pasar Uang Antar Bank Over night (PUAB O/N). Pergerakan suku bunga di PUAB diharapkan akan diikuti pula oleh suku bunga deposito dan pada gilirannya oleh suku bunga kredit perbankan. Kenaikan maupun penurunan *BI Rate* menyesuaikan dengan perkiraan target inflasi yang telah ditentukan, serta mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi lainnya. Hubungan antara tingkat suku bunga dan investasi adalah investasi akan dilakukan oleh investor apabila tingkat pengembalian yang ditawarkan melebihi atau sama dengan tingkat suku bunga yang berlaku. Apabila tingkat suku bunga lebih besar daripada tingkat pengembalian yang ditawarkan maka investasi tidak akan dilakukan. Berdasarkan hal ini, suku bunga mempengaruhi FDI yang masuk di suatu negara (Sukirno, 2006).

2.5 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan alat ukur prestasi dari perkembangan ekonomi suatu negara. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dari Produk Domestik Bruto yang merupakan gambaran nilai barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tahun tertentu. (Sukirno, 2006 : 17). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang maupun jasa dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat PDB sebuah Negara maka makin bagus juga kinerja ekonomi di Negara tersebut, oleh karenanya sering dikatakan bahwa PDB merupakan cerminan kinerja perekonomian suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah (Sukirno, 2006 : 9). Ketika terjadi peningkatan pendapatan di suatu negara maka tingkat investasinya pun akan meningkat, Tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan masyarakat. Semakin

tingginya pendapatan nasional suatu negara maka hal tersebut juga menggambarkan tingginya pendapatan masyarakat di negara tersebut. Tingginya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi pola konsumsi dan keuntungan perusahaan sehingga perusahaan mempunyai kesempatan untuk melakukan ekspansi atau investasi (Sukirno, 2006 : 121).

2.6 Hipotesis

- H_1 : Inflasi berpengaruh terhadap investasi asing di Indonesia.
 H_2 : Nilai tukar berpengaruh terhadap investasi asing di Indonesia.
 H_3 : Suku bunga berpengaruh terhadap investasi asing di Indonesia.
 H_4 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap investasi asing di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh makro ekonomi terhadap keputusan investasi asing di Indonesia.

3.2 Sumber Data & Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *time series* yang diakses pada situs resmi *World Bank*, Bank Indonesia dan Badan Koordinasi Penanaman Modal. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa situs-situs tersebut menyediakan berbagai macam data termasuk didalamnya data perekonomian suatu negara. Selain itu situs-situs tersebut merupakan situs resmi yang dikelola oleh institusi-institusi yang berwenang.

3.3 Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel penelitian dalam jurnal ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Variabel dan pengukuran

NO	VARIABEL	SIMBOL	SATUAN
1	Foreign Direct Investment	FDI / Y	Juta USD
2	Inflasi	INF / X_1	Persen (%)
3	Nilai Tukar IDR - USD	KURS / X_2	IDR/USD
4	Suku Bunga	SBI / X_3	Persen (%)
5	Pertumbuhan Ekonomi	PDB / X_4	Persen (%)

Sumber: Data diolah

3.4 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data-data *time series* yang tersedia pada *website* resmi

World Bank, Bank Indonesia dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) periode tahun 2005 hingga tahun 2013 yang diolah kedalam data triwulan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penggunaan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh makroekonomi (yang meliputi inflasi, kurs, tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi) terhadap Investasi Asing Langsung atau FDI dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Rumus persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan

- Y : Variabel Dependen (Variabel Terikat).
a : Konstanta.
 b_1 - b_n : Koefisien Regresi.
 X_1 - X_n : Variabel Independen (Variabel Bebas).
e : Kesalahan Penganggu.

3.6 Pengujian Asumsi Klasik

Analisis regresi dapat dilakukan hanya setelah memenuhi beberapa asumsi-asumsi klasik seperti uji multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas dan normalitas (Angga, 2010 : 60). Pengujian ini dilakukan dengan alasan supaya data yang diperoleh tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.7 Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui proporsi sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. R^2 memberikan suatu ukuran secara keseluruhan mengenai sejauh mana variasi dalam sebuah variabel menentukan variasi dalam variabel lain. R^2 bernilai antara nol sampai dengan satu $0 \leq r^2 \leq 1$.

b. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara melakukan uji distribusi F dengan membandingkan nilai F-tabel dengan F-

hitung yang terdapat pada tabel *Analysis Variance*.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk memastikan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Uji t juga dilakukan untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi secara parsial yang diperoleh dalam metode OLS. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan taraf nyata sebesar 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik: uji multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas menyatakan bahwa data-data dalam penelitian ini telah memenuhi ketentuan dan layak untuk pengujian analisis regresi berganda.

4.2 Hasil Uji R²

Nilai sebesar 0,490 pada hasil uji R², menunjukkan bahwa sebesar 49% FDI yang masuk ke Indonesia dipengaruhi oleh variabel-variabel makro ekonomi seperti: inflasi, nilai tukar (kurs), suku bunga dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, sebesar 51% FDI yang masuk ke Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 2 : Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.700(a)	.490	.424

4.3 Hasil Uji F

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel-variabel makro ekonomi di Indonesia, yaitu inflasi, nilai tukar, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang signifikan terhadap jumlah FDI yang masuk ke Indonesia.

Tabel 3 : Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.201	4	1.800	7.448	.000(a)
Residual	7.493	31	.242		
Total	14.695	35			

4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Nilai konstanta sebesar $a = 12,515$ menunjukkan bahwa FDI yang masuk ke Indonesia setiap kuartalnya akan meningkat

sebesar 12,515 juta USD apabila tidak terjadi perubahan pada variabel-variabel makro ekonomi di Indonesia, yaitu inflasi, kurs, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi (*ceteris paribus*).

Tabel 4 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.515	10.873		1.151	.259
INF	.112	.046	.663	2.407	.022
KURS	-.443	1.170	-.051	-.378	.708
SBI	-.278	.102	-.854	2.722	.011
PDB	.141	.067	.376	2.102	.044

Koefisien variabel inflasi sebesar 0,112 menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah FDI yang masuk ke Indonesia. Koefisien variabel kurs sebesar -0,443 menunjukkan bahwa kurs memiliki pengaruh yang negatif terhadap jumlah FDI yang masuk ke Indonesia. Koefisien variabel suku bunga SBI sebesar -0,278 menunjukkan bahwa suku bunga SBI memiliki pengaruh yang negatif terhadap jumlah FDI yang masuk ke Indonesia. Koefisien variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,141 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah FDI yang masuk ke Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda, inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif, sedangkan kurs dan suku bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap jumlah FDI yang masuk ke Indonesia.

Variabel inflasi memiliki taraf signifikansi sebesar 0,022 (lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05) menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan FDI. Variabel kurs memiliki taraf signifikansi sebesar 0,708 menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs dan FDI. Variabel suku bunga memiliki taraf signifikansi sebesar 0,011 menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga dan FDI. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki taraf signifikansi sebesar 0,044 menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan FDI. Berdasarkan hasil uji t, inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI yang masuk ke Indonesia, Sedangkan kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI yang masuk ke Indonesia.

4.5 Pengaruh Inflasi Terhadap FDI

Berdasarkan hasil uji t dan analisis regresi linier berganda, semakin tinggi tingkat inflasi di Indonesia, maka jumlah investasi yang masuk ke Indonesia akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah tingkat inflasi di Indonesia, maka jumlah FDI yang masuk ke Indonesia akan menurun. Setiap 1% peningkatan inflasi di Indonesia akan diikuti dengan peningkatan terhadap jumlah FDI yang masuk ke Indonesia sebesar 0,112 juta USD. Sebaliknya, setiap 1% penurunan inflasi di Indonesia akan diikuti dengan penurunan jumlah FDI yang masuk ke Indonesia sebesar 0,112 juta USD. Pada umumnya inflasi terjadi di negara-negara yang sedang berkembang. Inflasi (selama bukan hiperinflasi) merupakan isyarat bahwa di negara yang bersangkutan sedang terjadi peningkatan konsumsi. Peningkatan konsumsi ini diduga terjadi karena adanya peningkatan pendapatan. Peningkatan konsumsi yang terjadi mengakibatkan perputaran barang di negara tersebut menjadi lebih cepat dan tentunya hal juga akan diikuti dengan meningkatnya jumlah produksi dikarenakan banyaknya permintaan akan barang maupun jasa di negara tersebut. Meningkatnya permintaan akan barang dan jasa, cepatnya peredaran barang dan jasa, dan meningkatnya jumlah produksi pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan bagi para investor.

4.6 Pengaruh Kurs Terhadap FDI

Berdasarkan hasil uji t dan analisis regresi linier berganda, semakin kuat kurs IDR/USD, maka jumlah FDI yang masuk ke Indonesia akan menurun. Sebaliknya, semakin lemah kurs IDR/USD, maka jumlah FDI yang masuk ke Indonesia akan meningkat. Setiap 1 poin penguatan kurs IDR/USD akan diikuti dengan penurunan jumlah FDI yang masuk ke Indonesia sebesar 0,443 juta USD. Sebaliknya, setiap 1 poin pelemahan kurs IDR/USD akan diikuti dengan peningkatan jumlah FDI yang masuk ke Indonesia sebesar 0,443 juta USD. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah FDI yang masuk ke Indonesia, maka hal yang telah disampaikan tersebut tidak berlaku di Indonesia. Fluktuasi kurs relatif dalam jangka waktu yang singkat. Fluktuasi kurs yang singkat tersebut jika dibandingkan dengan sifat FDI yang merupakan keputusan jangka panjang, mengakibatkan perubahan kurs kurang mendapat respon oleh para investor asing.

4.7 Pengaruh Suku Bunga Terhadap FDI

Berdasarkan hasil uji t dan analisis regresi linier berganda, semakin tinggi tingkat suku bunga, maka jumlah FDI yang masuk ke Indonesia akan menurun. Sebaliknya, semakin rendah tingkat suku bunga di Indonesia, maka jumlah FDI yang masuk ke Indonesia akan meningkat. Setiap 1% peningkatan suku bunga Bank Indonesia akan diikuti dengan penurunan jumlah FDI yang masuk ke Indonesia sebesar 0,278 juta USD. Sebaliknya, setiap 1% penurunan suku bunga Bank Indonesia akan diikuti dengan peningkatan jumlah FDI yang masuk ke Indonesia sebesar 0,278 juta USD. Ketika terjadi peningkatan suku bunga, para investor cenderung memilih untuk menyimpan uangnya di bank daripada melakukan sebuah investasi. Pada dasarnya, investor akan memilih untuk berinvestasi apabila tingkat keuntungan yang ditawarkan dari kegiatan investasi tersebut lebih besar daripada tingkat suku bunga yang berlaku atau yang ditawarkan. Sehingga, ketika terjadi peningkatan suku bunga tanpa diikuti dengan peningkatan tingkat *return* yang ditawarkan, maka investor akan mencari sumber-sumber lain yang lebih menjanjikan untuk iklim investasinya.

4.8 Pengaruh PDB Terhadap FDI

Berdasarkan hasil uji t dan analisis regresi linier berganda, semakin besar pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka jumlah FDI yang masuk ke Indonesia akan meningkat. Sebaliknya, semakin kecil pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka jumlah FDI yang masuk ke Indonesia akan menurun. Setiap 1% peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan diikuti dengan peningkatan jumlah FDI yang masuk ke Indonesia sebesar 0,141 juta USD. Sebaliknya, setiap 1% penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan diikuti dengan penurunan jumlah FDI yang masuk ke Indonesia sebesar 0,141 juta USD. Pertumbuhan ekonomi merupakan cerminan mengenai seberapa besar kegiatan perekonomian suatu negara. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga menggambarkan pendapatan nasional negara tersebut. Semakin besar pendapatan suatu negara merupakan bukti besarnya potensi ekonomi dan besarnya kegiatan ekonomi yang dapat berlangsung di negara tersebut. Besarnya kegiatan dan potensi ekonomi dapat menggambarkan besarnya tingkat pengembalian yang dapat diperoleh para investor asing yang berinvestasi di Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab empat, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat inflasi adalah salah satu faktor makroekonomi yang mempengaruhi jumlah FDI yang masuk ke Indonesia. Inflasi pada dasarnya merupakan cerminan akan meningkatnya konsumsi, pendapatan nominal dan tingkat perputaran barang dan tingkat produksi selama masih terkendali.
2. Fluktuasi Kurs Rupiah dinilai tidak berpengaruh terhadap jumlah FDI yang masuk ke Indonesia. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya investor asing melakukan FDI dengan tujuan jangka panjang, sementara fluktuasi kurs Rupiah rata-rata setiap dua tahun sekali (berbalik arah), sehingga perubahan kurs tidak terlalu direspon oleh investor asing.
3. Tingkat suku bunga Bank Indonesia merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang mempengaruhi jumlah FDI yang masuk ke Indonesia. Tingginya tingkat suku bunga mengurangi minat investor untuk berinvestasi dikarenakan tingkat bunga yang tinggi akan menarik minat investor untuk menyimpan uangnya di bank.
4. Pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang mempengaruhi jumlah FDI yang masuk ke Indonesia. Tingginya pertumbuhan ekonomi di suatu negara merupakan cerminan akan besarnya potensi ekonomi di negara tersebut. Para investor meyakini bahwa potensi yang besar tersebut akan memberikan tingkat pengembalian modal yang besar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi di Indonesia, sehingga ada baiknya jika tingkat suku bunga diturunkan. Suku bunga yang rendah akan terlihat menarik bagi para investor, sehingga mereka akan menanamkan modalnya di Indonesia.
2. Pertumbuhan ekonomi yang rendah akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi di Indonesia, sehingga meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan hal yang penting agar dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ball, Donald A. 2001. *Bisnis Internasional*. Yogyakarta Indonesia : Salemba Empat.
- bi.go.id. 2013. *Neraca Pembayaran Indonesia*, (online), (<http://www.bi.go.id/id/publikasi/neraca-pembayaran/Default.aspx>), diakses September 2013).
- bkpm.do.id. 2013. *Sound Economy*, (online), (<http://www.bkpm.go.id/contents/general/4/sound-economy#.UyeXBvmSzk0>), diakses September 2013).
- Coface. 2008. *The Hand Book of Country Risk*. Tenth Edition. Philadelphia U.S.A : GMB Publishing Ltd.
- Cohen, Stephen D. 2007. *Multinational Corporations and Foreign Direct Investment : Avoiding Simplicity, Embracing Complexity*. New York U.S.A : Oxford University Press.
- Cullen, John B. K. Praveen Parboteeah. 2010. *International Business : Strategy and The Multinational Company*. New York U.S.A : Routledge.
- Eliza, Mesayu. 2013. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Asing Di Indonesia*. Universitas Brawijaya : Indonesia Malang
- Katsioloudes, Marios I. Spyros Hadjidakis. 2007. *International Business : A Global Perspective*. Burlington U.S.A : Elsevier.
- Kehal, H.S. 2004. *Foreign Investment in Developing Countries*. New York U.S.A : Palgrave MacMillan.
- Khambata, Dara A et.al. 2006. *International Business : Theory and Practice*. London U.K : M.E. Sharpe.
- Kim, Suk. Seung H. Kim. 2006. *Global Corporate Finance*. Sixth edition. Malden U.S.A : Blackwell Publishing.
- Madura, Jeff. 2008. *International Financial Management*. Ninth edition. Ohio U.S.A : Thomson.
- Mudara, I Made Yogatama Pande. 2011. *Pengaruh PDB, Suku Bunga, Upah Pekerja, dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia*. Semarang Indonesia : Universitas Diponegoro.

- Patterson, Neil et.al. 2004. *Foreign Direct Investment : Trends, Data Availability, Concepts, and Recording Practices*. Washington D.C U.S.A : International Monetary Fund.
- Rahayu, Tri. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia*. Universitas Sebelas Maret : Indonesia Surakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kedua belas. Bandung Indonesia : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi : Teori dan Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta Inndonesia : Raja Grafindo Persada.
- Suryana,. 2004. *Ekonomi Pembangunan : Problematika dan Pendekatan*. Jakarta Indonesia : Salemba Empat.
- worldbank.go.id. 2013. *Foreign Direct Investment Indonesia*, (online), (<http://search.worldbank.org/all?qterm=fdi%20indonesia>, diakses September 2013).